

## PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL NASIONAL UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA LUBUK LINGGAU

Ira Maisarah<sup>1)\*</sup>, Wisma Yunita<sup>2)</sup>, Azwandi<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

\*Corresponding author: [iramaisarah@unib.ac.id](mailto:iramaisarah@unib.ac.id)

ABSTRAK	
<b>Informasi Artikel</b> Terima : 07-12-2022 Revisi : 25-12-2022 Disetujui : 25-12-2022	Guru diberikan kewajiban untuk menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat pada jenjang tertentu. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mendorong dirinya untuk selalu menulis, terutama menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pendidikan pada satuan pendidikan tempat dia bekerja. Namun, guru-guru Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pelatihan khusus menulis artikel untuk jurnal nasional agar guru dapat menghasilkan karya. Pelatihan yang diadakan berupa <i>workshop</i> . Dari kegiatan tersebut, sebanyak 90% peserta merasa senang dengan kegiatan ini dan kegiatan ini memberikan banyak manfaat.
<b>Kata Kunci:</b> Pelatihan, Artikel, Jurnal Nasional	

### PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah pada mulanya hanya diperuntukkan bagi para ilmuwan untuk menyampaikan ke khalayak publik terkait dengan hasil penelitian atau temuannya (Cargil & O'Connor, 2013). Melalui publikasi ilmiah, maka masyarakat akan mudah mendapatkan informasi terbaru tentang berbagai pengetahuan yang senantiasa terus berkembang. Artikel ilmiah ini dapat diajukan ke jurnal nasional atau jurnal internasional sesuai dengan konteks hasil penelitian yang akan dipublikasikan. Sehingga, menulis artikel ilmiah sudah menjadi suatu kewajiban bagi para ilmuwan dalam menularkan ide dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain.

Seiring perjalanan waktu, publikasi ilmiah juga diwajibkan bagi para akademisi terutama dosen di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri dosen tersebut dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, publikasi ilmiah bagi seorang dosen merupakan sebuah keniscayaan dan dijadikan sebagai salah syarat mutlak dalam mengurus kenaikan jabatan fungsional dosen (Pedoman Operasional

Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen, 2014).

Tidak hanya dosen, guru juga diberikan kewajiban untuk menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat pada jenjang tertentu. Berdasarkan pasal 16 ayat 2 dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, untuk kenaikan jabatan pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Adapun nilai angka kredit untuk publikasi ilmiah pada jurnal nasional adalah 1 (satu).

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mendorong dirinya untuk selalu menulis, terutama menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pendidikan pada satuan pendidikan tempat dia bekerja (Gunawan, 2015). Karena, hakikat dari penulisan karya ilmiah tersebut adalah tulisan harus didukung oleh data-data yang dapat dibuktikan secara empiris. (Murray, 2009)

mengatakan bahwa seseorang tidak dapat menulis sebuah karya ilmiah tanpa didukung oleh literatur yang memadai dan tanpa dilakukannya riset terlebih dahulu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada 2 (dua) syarat mutlak dalam menulis sebuah karya ilmiah, yaitu harus ada penelitian dan literatur yang relevan.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama potensi menulis agar dia mampu melakukan perubahan terhadap pendidikan itu sendiri dengan hasil analisis yang dipublikasikan dan dibaca oleh khalayak ramai. Karena, menurut Murray (2009), salah satu keuntungan dari menulis adalah seorang penulis dapat mempengaruhi atau mengubah pola pikir seseorang (pembaca) yang membaca ide pikirannya.

Terkait dengan penulisan karya ilmiah yang ditulis oleh guru, berbagai penelitian sudah dilakukan oleh para peneliti. Misalnya, Sampurno dan Siswanto (2010) dalam (Putri et al., 2020) memaparkan bahwa guru berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya tulis ilmiah. Selanjutnya, Rintaningrum (2018) dan (Maisarah et al., 2020) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak begitu giat dalam menulis karya ilmiah. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) lemahnya motivasi guru dalam menulis; (2) kurangnya membaca; (3) tidak adanya budaya menulis di sekolah; (4) kemampuan bahasa guru kurang; dan (5) tidak sistematis dalam berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau, salah satu kewajiban guru adalah menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) setidaknya satu artikel atau penelitian pada tiap semester. Menulis artikel ini selain sebagai bahan penunjang dalam proses kenaikan pangkat, juga dapat digunakan sebagai proses refleksi bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga dapat pula membantu perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar dan mengajar, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan (Caswita, 2020). Namun dalam penyusunan artikel ini, guru masih banyak mengalami kesulitan. Misalnya,

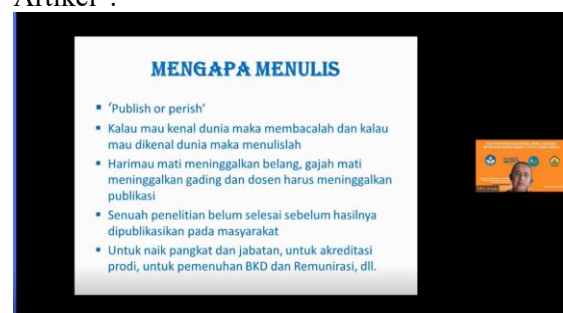
kesulitan dalam menuliskan dengan baik bagian AIMRaDC (*Abstract* (abstrak), *Introduction* (pendahuluan), *Method* (metode), *Result and Discussion* (hasil dan diskusi), *Conclusion* (kesimpulan)). Selain itu, guru Bahasa Inggris masih mengalami kesulitan dalam melakukan publikasi pada jurnal ilmiah yang berbasis OJS (*Open Journal System*). Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau agar memiliki kompetensi dalam menulis dan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

## METODE KEGIATAN

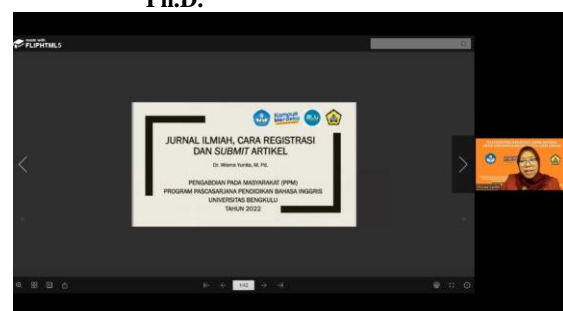
Kegiatan ini bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *workshop*. Peserta *workshop* adalah guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah menengah pertama dan atas di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 2 narasumber yang terlibat di dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional, yaitu Bapak Prof. Safnil, M.A., Ph.D. dan Ibu Dr. Wisma Yunita, M.Pd. Setiap narasumber menyajikan satu materi. Materi pertama berjudul "Cara Praktis Menulis Artikel Jurnal" dan materi kedua berjudul "Jurnal Ilmiah, Cara Registrasi dan *Submit* Artikel".



Gambar 1. Penyajian materi oleh Prof. Safnil, M.A., Ph.D.

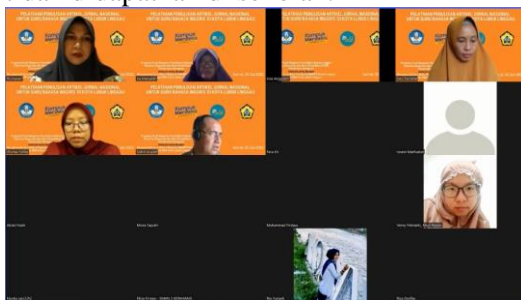


Gambar 2. Penyajian materi oleh Dr. Wisma Yunita, M.Pd.

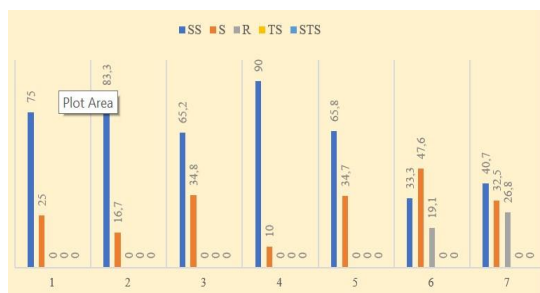
Dari uraian materi diperoleh pengetahuan bahwa untuk dapat menulis artikel ilmiah yang bagus, maka seorang guru harus banyak membaca. Dengan banyak membaca, maka akan terbuka wawasan dan pengetahuan tentang topik yang akan ditulis. Selain itu, dia dapat belajar secara otodidak tentang bagaimana cara menulis yang baik dengan cara melihat pola-pola penulisan dari artikel yang sudah terbit di berbagai jurnal.

Selanjutnya, dikarenakan publikasi artikel ilmiah di jurnal pada saat ini berbasis OJS (*Open Journal System*) atau jurnal yang berbasis *website*, maka seorang penulis guru juga harus menguasai teknologi. Tidak hanya itu, dia juga harus memahami tentang kriteria jurnal yang layak dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat mempublikasikan artikelnya. Hal ini sangat penting agar guru tidak terjebak dalam jurnal abal-abal yang tidak diakui oleh kementerian dan tidak memasukan tulisannya pada jurnal tersebut sehingga berdampak pada tidak diterimanya artikel tersebut untuk dijadikan sebagai syarat naik pangkat dan lain sebagainya.

Dari *workshop* tersebut diperoleh respon yang baik pada akhir kegiatan. Sebanyak 90% peserta *workshop* merasa senang dengan kegiatan ini. Menurut mereka, kegiatan ini memang sangat mereka butuhkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah.



Gambar 3. Peserta Pengabdian



Grafik 1. Persentase (%) respon peserta

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

R: Ragu

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Indikator pernyataan:

1. Materi disajikan secara terstruktur
2. Menambah wawasan
3. Materinya bermanfaat
4. Meningkatkan pengetahuan
5. Mendapatkan ide untuk menulis artikel
6. Menulis lebih efektif
7. Menulis lebih tertata dengan baik

Berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta, mereka memberikan respon yang baik. Artinya, kegiatan ini disajikan secara terstruktur oleh narasumber, pelatihan ini dapat menjadi wadah dalam menambah wawasan dan pengetahuan peserta, peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan ini dengan menemukan ide untuk menulis, dan peserta dapat menulis secara efektif dan bahasa yang baik.

Namun, untuk indikator nomor 6 dan 7, ada peserta yang memberikan respon ragu-ragu. Tentu saja tidak mudah untuk menjadi penulis handal dengan mampu menulis secara efektif dan berbahasa yang baik. Akan tetapi, semakin banyak menulis, maka semakin terlatih dalam memilih diksi yang tepat untuk tulisannya.

Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang harus dipahami ketika seseorang akan menulis sebuah artikel pada jurnal ilmiah. Pertama, mengapa harus publikasi? Kedua, jurnal mana yang harus dipilih? Dan ketiga, bagaimana menghasilkan tulisan yang berkualitas agar tidak ditolak? Ketiga pertanyaan ini menjadi landasan utama bagi penulis sebelum dia mulai menulis (Cargil & O'Connor (2013); Wallwork (2016)).

Ilmuwan dan akademisi memiliki alasan tersendiri dalam melakukan publikasi (Lakhotia, 2014). Secara rinci, Wallwork (2016) menjelaskan bahwa ada 5 (lima) alasan untuk publikasi, yaitu:

- (1) Untuk meninggalkan catatan bagi peneliti selanjutnya;
- (2) Sebagai penerimaan atau pengakuan terhadap ide atau hasil penelitian;
- (3) Untuk menarik minat penelitian lain agar meneliti topik yang sama;

- (4) Sebagai upaya untuk mendapatkan umpan balik dari para pakar; dan
- (5) Sebagai legitimasi hasil penelitian.

Berdasarkan kelima alasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang akan termotivasi untuk publikasi apabila dia sudah mengetahui tujuan yang dicapai dari publikasi tersebut. Oleh karena itu, seorang penulis harus membuat penelitian dengan topik-topik kajian terbaru yang didukung oleh literatur dari berbagai sumber. Bahkan, kesuksesan publikasi dari seorang penulis juga dapat dijadikan sebuah indikator dari kesuksesan institusi tempat dia bekerja (Research Synergy Institute, 2019).

Salah satu kesalahan dari seorang penulis pemula adalah dia memiliki anggapan bahwa tulisannya tidak pantas dipublikasi pada jurnal bereputasi (Wallwork, 2016). Banyak penulis pemula yang berpikir bahwa mereka cukup melakukan publikasi pada jurnal marjinal yang tidak populer. Kesalahan berpikir ini mengkapsulasi penulis muda. Kapsulasi ini membuat mereka tidak berkembang dengan baik karena tidak adanya kepercayaan diri dan keyakinan akan kualitas tulisan sendiri.

Wallwork (2016) menambahkan bahwa di dalam memilih jurnal untuk publikasi, seorang penulis bisa mengukur kualitas tulisannya sendiri. Setelah yakin dengan kualitas tulisannya tersebut, maka dia bisa memilih jurnal yang memiliki *impact factor* tinggi. *Impact factor* ini merupakan indikator rendah atau tingginya kualitas jurnal tersebut. Semakin rendah nilai *impact factor* sebuah jurnal, maka semakin rendah pula kualitas jurnal tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai *impact factor*, maka semakin tinggi pula kualitas jurnal tersebut.

Di Indonesia, kualitas jurnal ditentukan oleh nilai peringkat SINTA. SINTA merupakan sebuah nama yang diberikan oleh Kemenristekdikti untuk *Science and Technology Indeks* bagi jurnal-jurnal di Indonesia (Amin, 2017). Peringkat SINTA ini dimulai dari yang rendah (Peringkat 6/SINTA 6) hingga ke yang tinggi (Peringkat 1/SINTA 1). Para penulis, dapat memilih jurnal yang sesuai berdasarkan topik tulisannya.

Struktur tulisan yang baik dan bahasa yang lugas serta mudah dipahami menjadi salah satu kunci utama dalam menghasilkan karya terbaik (Paiva, 2013). Menurut Cargil &

O'Connor (2013), ada beberapa jenis struktur artikel ilmiah dalam sebuah jurnal, diantaranya: (1) jenis AIMRaD (*Abstract, Introduction, Methods, Result, Discussion*), (2) AIRDaM (*Abstract, Introduction, Results, Discussion, and Methods and materials*), (3) AIM(RaD)C (*Abstract, Introduction, Materials and methods, repeated Results and Discussion, Conclusions*), dan (4) AIBC (*Abstract, Introduction, Body sections, Conclusions*). Untuk di Indonesia, jurnal menggunakan struktur penulisan AIM(RaD)C. Artinya, di dalam artikel yang ditulis harus terdiri dari Abstrak (*Abstract*), Pendahuluan (*Introduction*), Metode (*Method*), Hasil dan Diskusi (*Results and Discussion*), dan

Kesimpulan (*Conclusion*). Namun, hal yang paling penting di dalam menulis artikel untuk publikasi pada jurnal ilmiah adalah penulis harus mengikuti tahapan (*move*) dan langkah (*step*) dalam menulis sebuah artikel ilmiah (Safnil, 2014). Penulis harus mampu menjelaskan *gap* yang ada antara penelitian yang dilakukannya dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penulis juga harus mampu menjabarkan prosedur penelitian yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian dan diskusi harus berisikan argumentasi dengan merujuk pada penelitian relevan dan teori-teori yang digunakan. Selanjutnya, pada bagian kesimpulan, penulis harus mampu menyimpulkan hasil temuannya dan memberikan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

## PENUTUP

Menghasilkan tulisan yang berkualitas tentu saja menjadi idaman bagi setiap penulis. Oleh karena itu, seorang penulis harus banyak membaca agar mampu mengeksplorasi ide tulisan dengan baik. Selain itu, seorang penulis juga harus mampu menyesuaikan tulisannya dengan karakteristik jurnal yang menjadi target untuk publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2017). *Mengetahui Apa itu SINTA, Bagaimana Cara Mendaftar dan Fungsinya sebagai Alat Pengindeks Publikasi*. <https://muhammadamin.com/mengetahui-apa-itu-sinta-bagaimana-cara-mendaftar-dan-fungsinya-sebagai-alat-pengindeks-publikasi/>

- Cargil, M., & O'Connor, C. (2013). *Writing Scientific Research Articles: Strategies and Steps* (2nd ed.). Wiley & Blackwell.
- Caswita. (2020). Forum Gumeulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kota Tasikmalaya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 418–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.122>
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 305–312. [http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36\\_Imam-Gunawan-AP.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf)
- Institute, R. S. (2019). *Why is it Important to Publish your Research?* Research Synergy Institute. <https://rsi.or.id/why-is-it-important-to-publish-your-research/>
- Lakhotia, S. C. (2014). Why we Publish, Where we publish and What we Publish? *Https://Www.Researchgate.Net/Journal/Proceedings-of-the-Indian-National-Science-Academy-0370-0046*, 511–512. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.16943/ptinsa/2014/v80i3/8>
- Maisarah, I., Safnil, & Sofyan, D. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional Untuk Guru Bahasa Inggris Di Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 74–89. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnal-inovasi/article/download/13359/6604>
- Murray, R. (2009). *Writing for Academic Journals* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Paiva, R. P. (2013). *How to Write Good Scientific Papers: A Comprehensive Guide*. [https://www.researchgate.net/publication/255993683\\_How\\_to\\_Write\\_Good\\_Scientific\\_Papers\\_A\\_Comprehensive\\_Guide](https://www.researchgate.net/publication/255993683_How_to_Write_Good_Scientific_Papers_A_Comprehensive_Guide)
- Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen, (2014).
- Putri, D., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dan Publikasi Ojs Sebagai Penunjang Kenaikan Pangkat Pada Guru-Guru Se-Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 36–41. <https://ejournal.rokonia.ac.id/index.php/jmnr/article/download/6/6/29>
- Rintaningrum, R. (2018). mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 60–68. [https://www.researchgate.net/publication/328354043\\_Mengapa\\_Guru\\_Tidak\\_Menulis\\_Karya\\_Ilmiah\\_Perspektif\\_Guru](https://www.researchgate.net/publication/328354043_Mengapa_Guru_Tidak_Menulis_Karya_Ilmiah_Perspektif_Guru)
- Safnil. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Halaman Moeka.
- Wallwork, A. (2016). *English for Writing Research Papers* (2nd ed.). Springer International Publishing.